

DESAIN GAMBAR BRAILLE SEBAGAI UPAYA MENGENALKAN OBJEK BINATANG SECARA VISUAL PADA ANAK PENDERITA TUNANETRA

Dwi Estining Tyas¹⁾ Megawati Andi Safitri²⁾ Titis Febri Prabandari³⁾

^{1,3}Jurusan Desain Komunikasi Visual, STMIK Surabaya

²Jurusan Sistem Informasi, STMIK Surabaya

Abstract

The human with special needs are living creatures that were created with limitations. One of them is limited in seeing or blind. So far, most blind children just introduced braille letters so that they are less able to recognize the image as a whole. For example, the shape and characteristics of the animals that have body fat, short, tall, and so forth. Blind children only hear the shape and characteristics of the non-blind.

Visual object selected animals because each animal has a shape and a very different characteristics. For example, elephants have different characteristics with tigers. Elephants have a distinctive character that is big ears, big body, long proboscis. While the character has a tiger striped body and sharp teeth.

Braille image recognition, enabling blind children are able to recognize a visual object animal quickly. Because it needs to be made an additional guidelines in addition to Braille. In this wide image that does not mean leaving the characteristics of the range, but more emphasis on how to become a point of visualized braille pictures of animals.

Keywords: *Braille Image, blind people, introducing animal figure*

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, sosial dan tingkah laku. Dengan kata lain anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen sama artinya dengan anak penyandang kecacatan (Zaenal Alimin, 2012).

Manusia dengan berkebutuhan khusus adalah makhluk hidup yang diciptakan dengan memiliki keterbatasan tertentu. Salah satunya adalah keterbatasan dalam melihat atau tunanetra meskipun mereka memiliki keterbatasan tertentu, namun mereka mempunyai hak yang sama, seperti manusia lainnya. Termasuk di dalamnya adalah kebutuhan untuk belajar seperti membaca, menulis dan behitung. Studi ini hendak menggagas tentang bagaimana mengenalkan objek visual binatang kepada anak tunanetra

melalui gambar braille. Selama ini sebagian besar anak tunanetra hanya dikenalkan huruf-huruf braille sehingga mereka kurang mampu mengenali gambar secara utuh. Misalnya, bentuk dan karakteristik binatang yang memiliki tubuh gemuk, pendek, tinggi, dan lain sebagainya. Anak-anak tunanetra hanya mendengar bentuk dan karakteristik tersebut dari orang non-Tunanetra.

Objek visual binatang dipilih karena setiap binatang memiliki bentuk dan karakteristik yang sangat berbeda. Misalnya gajah yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan harimau. Gajah mempunyai karakter khas yaitu telinga lebar, badan besar, belalai panjang. Sedangkan harimau mempunyai karakter tubuh loreng dan gigi yang tajam.

Pengenalan gambar braille, memungkinkan anak tunanetra mampu mengenali sebuah objek visual binatang secara cepat. Karena itu perlu dibuatkan sebuah pedoman tambahan selain huruf braille. Dalam gambar braille ini bukan berarti meninggalkan karakteristik dari huruf braille, tetapi lebih menekankan pada bagaimana titik braille divisualkan menjadi sebuah gambar binatang. Para Peyandang

tunanetra untuk pengenalan huruf dan angka dengan menggunakan braille itu sudah umum, namun manfaat untuk penyandang tunanetra ini agar dapat mengenal hewan-hewan yang ada di Indonesia lebih dalam karena pentingnya menjaga kelestarian hewani.

Titik braille digunakan sebagai alat komunikasi berupa titik-titik timbul dengan memiliki ketebalan 0,5mm dan memiliki formasi tertentu yang menunjukkan identitas huruf, simbol dan angka tertentu. Tujuan diciptakannya braille adalah agar para tunanetra dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan para tunanetra untuk mengkomunikasikan apa yang mereka pahami.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra dipandang sebelah mata dan dianggap kurang mampu mengimbangi anak yang normal. Tetapi bukan berarti dengan mereka yang berbeda, mereka tidak bisa mendapatkan pengetahuan dan tidak memiliki hak untuk berfikir kreatif sama seperti orang yang normal.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendesain alat pengenal objek visual binatang dengan gambar braille pada Tunanetra untuk sarana pembelajaran dalam mengidentifikasi gambar binatang melalui gambar braille.

2. METODE

Studi Literatur

Pada tahap ini akan diadakan studi literatur tentang pengenalan objek visual binatang pada anak tunanetra melalui gambar braille serta pengumpulan data pendukung yang dibutuhkan. Pada pengenalan objek binatang secara visual pada anak penderita tunanetra melalui gambar braille.

Pengumpulan Data

Data-data atau informasi yang diperoleh adalah secara langsung dari seorang pakar dalam hal ini adalah seorang guru sekolah luar biasa untuk tunanetra . Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode interview merupakan teknik wawancara atau tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru sekolah luar

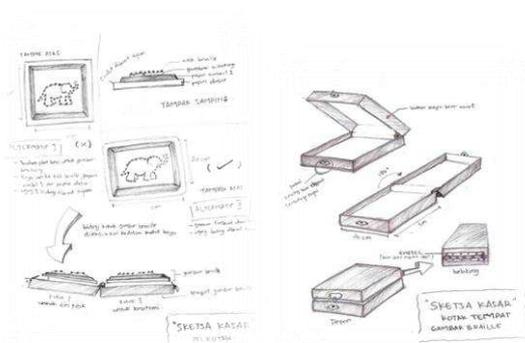
biasa untuk tunanetra, guna mendapatkan data yang tepat sehingga perancangan sesuai dengan tujuan semula.

b. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data melalui buku-buku dan sumber-sumber lain seperti internet yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini kajian kepustakaan ditentukan pada pengenalan objek visual yang dikhususkan untuk anak penderita tunanetra.

c. Uji Coba

Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil rancangan dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.



SURVEY & PEMBELIAN BAHAN

REALISASI PROTOTYPE



HASIL AKHIR



Gambar 1. Tahapan-tahapan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini, kami mendapat beberapa informasi untuk membuat alat pembantu pengidentifikasian bentuk binatang dalam format braile bagi penyandang tunanetra khususnya usia anak-anak. Kami merancang sebuah prototip pengenalan gajah dan harimau dengan bentuk paling sederhana sehingga mudah dimengerti namun tidak meninggalkan ciri khas hewan-hewan tersebut.

Masalahnya, bagi penyandang tunanetra kesan pertama dapat melekat lebih kuat, sehingga kami memutuskan untuk menggunakan bahan kayu yang relatif aman bagi mereka. Mengapa kami mengambil model gajah dan harimau? Karena kedua hewan tersebut memiliki ciri khas yang paling menonjol dan mudah diingat.

Berawal dari rancangan ide, kami mulai melakukan perancangannya dan membentuk model prototype yang paling tepat dan mulai

memproduksinya. Hasil prototype itu kemudian kami ujicobakan kepada anak penderita tunanetra dan mendapatkan antusiasme yang cukup tinggi, serta pesan dari pengajar bahwa selama ini mereka sedikit kesulitan mengenalkan bentuk hewan pada penyandang tunanetra.



Gambar 2. Proses Pengenalan Prototype di SDLB penderita Tunanetra

Kami berharap nantinya model pengenalan hewan dengan bantuan gambar braile ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penyandang tunanetra untuk mengenal bentuk hewan dengan sentuhan tiap ciri dan bentuk, bukan hanya melalui tulisan ataupun cerita.

4. KESIMPULAN

Keseluruhan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Karsa Cipta ini telah selesai sesuai dengan perumusan masalah yang ada. Indikator kesuksesan pembuatan model pengenalan hewan melalui gambar braile ini dapat dilihat dari beberapa poin, seperti visibilitas dari gambar braile itu sendiri, dalam kasus ini mudah atau tidaknya

pengidentifikasian bentuk melalui rabaan ujung jari.

Gambar braille ini sendiri sangat dinamis dan memungkinkan merangkum tiap hewan yang ada dipermukaan bumi ini ke depannya..

5. REFERENSI